

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI METODE *THE LEARNING CELL* PADA SISWA
KELAS III SD UPT SPF INPRES BONTOMANAI
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH

SILPA SEPTI AURA B

105401105721

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Silpa Septi Aura B NIM 105401105721**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 849 Tahun 1447 H /2025 M pada tanggal 06 Rabi'ul Awwal 1447 H / 29 Agustus 2025 M pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Sabtu 30 Agustus 2025**.

Makassar, 07 Rabi'ul Awwal 1447 H
30 Agustus 2025 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU.**
2. Ketua : **Dr. H. Baharullah, M.Pd.**
3. Sekretaris : **Dr. H. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Abd Munir Kondongan, M.Pd.**
 2. **Dr. Haslinda, M.Pd.**
 3. **Dr. Besse Syukroni, M.Pd.**
 4. **Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.**

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779170



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *The Learning Cell*
Pada Siswa Kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota
Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Silpa Septi Aura B
NIM : 105401105721
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

06 Rabi'ul Awwal 1447 H
Makassar, 29 Agustus 2025 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Tasrif Akib, M.Pd.

Pembimbing II

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779170

Ketua Prodi PGSD

Ernawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911108702



| Terakreditasi Institusi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silpa Septi Aura B

NIM : 105401105721

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *The Learning Cell* Pada Siswa Kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate, Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Agustus 2025

Yang Membuat
Pernyataan,

Silpa Septi Aura B



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silpa Septi Aura B
Nim : 105401105721
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Agustus 2025

Yang Membuat
Perjanjian,

Silpa Septi Aura B



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Silpa Septi Aura B

Nim : 105401105721

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2%	10 %
2	Bab 2	8%	25 %
3	Bab 3	5%	10 %
4	Bab 4	0%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %


Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 23 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Hum, M.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan"

(Boy Chandra)

Ini Hanya tidak mudah, bukan tidak mungkin.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Superhero dan panutanku ayahanda tercinta Baharuddin dan pintu surgaku ibunda tercinta Baji yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do'a yang setiap hari untuk saya sampai pada hari ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.

Terakhir terimakasih kepada untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Silpa Septi Aura B, 2025. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *The Learning Cell* pada Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tasrif Akib dan Pembimbing II Sri Rahayu.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Bontomanai melalui penerapan metode *The Learning Cell*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimulai dari tanggal 7 Mei hingga 16 Juni 2025. Subjek penelitian adalah 20 orang siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes evaluasi pembelajaran, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *The Learning Cell*. Pada kondisi awal (prasiklus), hanya 5 siswa (25%) yang mencapai ketuntasan. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 orang (60%). Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II, di mana sebanyak 19 siswa (95%) mencapai ketuntasan. Peningkatan ini mencakup kemampuan mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi rinci, menyimpulkan isi teks, serta kemampuan berdiskusi dan bertanya jawab.

Metode *The Learning Cell* terbukti mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi berpasangan, meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta merangsang kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *The Learning Cell* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, Metode *The Learning Cell*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Pemilik alam semesta beserta isinya yang telah memberi kesehatan dan kesempatan kepada penulis. Tanpa kemurahannya penulis tidak akan mampu menyelesaikan proposal ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam keluarga, sahabat serta pengikutnya. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan Terutama Penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Baharuddin. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Dan untuk Pintu Surgaku, Ibunda Baji, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta Do'a yang selalu beliau berikan hingga beliau mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada;

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T.,M.T.,IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Baharullah, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Ernawati, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Tasrif Akib, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang senangtiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah berkenang dan membantu selama selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. UPT SPF Inpres Bontomanai terimakasih telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk memberi informasi-informasi selama melakukan penelitian.
7. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabatku , Afit, Amel, Ulyah dan suci yang selalu menemani dalam suka dan duka.
8. Terimakasih juga untuk teman-teman kelas C PGSD Angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
9. Terakhir Untuk diri saya Silpa Septi Aura B terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dan permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Disd.....	8
2. Keterampilan Berbahasa Indonesia	9

3. Jenis-Jenis Membaca	11
4. Membaca Pemahaman	11
5. Metode <i>The Learning Cell</i>	14
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>The Larning Cell</i>	15
7. Langkah-Langkah Metode <i>The Learning Cell</i>	16
B. Hasil Penelitian Revelan.....	17
C. Kerangka Pikir	19
D. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	21
C. Faktor yang diselidiki	22
D. Prosedur Penelitian.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	27
H. Indikator Keberhasilan	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

LAMPIRAN	46
RIWAYAT HIDUP	82



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Ketuntasan Siklus I.....	33
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	34
Tabel 4.3 Hasil Ketuntasan Siklus II	38
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus II.....	38



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka pikir	20
3.1 Prosedur Penelitian	22



DAFTAR LAMPIRAN

1. Modul ajar	48
2. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	55
3. Materi Ajar	61
4. Daftar Hadir Siswa	64
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	66
6. Rubrik Penilaian	70
7. Parameter Penilaian	71
8. Persuratan	72
9. Kartu Kontrol	73
10. Dokumentasi	8



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan yang mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran. Bahasa juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, yang memiliki kekayaan makna dan keindahan dalam setiap kata dan kalimatnya. Dalam banyak ayat, Al-Qur'an menegaskan bahwa bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan wahyu Allah dengan jelas dan mudah dipahami oleh umat manusia. Salah satu contoh pentingnya bahasa terdapat dalam (QS. Surah Ibrahim ayat : 4) yang berbunyi;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ



Artinya: "Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan dengan jelas kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ibrahim: 4)

Salah satu aspek berbahasa yang diperlukan oleh peserta didik adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta pemahaman tentang apa

yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yaitu untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

Kemampuan membaca yang baik tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan sosial mereka. Di tingkat sekolah dasar, siswa mulai belajar mengenali huruf, membentuk kata, dan memahami kalimat, yang merupakan langkah awal dalam proses literasi. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang menarik dan kurangnya media pembelajaran yang inovatif, menurut Putri & Rigianti, (2023: 829) Kemampuan membaca sangat penting karena menunjang proses belajar siswa, membaca bisa mendapatkan informasi pengetahuan serta pengalaman yang lebih luas. Oleh karena itu, kemampuan membaca tidak hanya berfungsi untuk memahami informasi tertulis, tetapi juga menjadi dasar penguasaan berbagai mata pelajaran lainnya. Namun meskipun penting, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca secara efektif. Menurut Nurfebriyani dkk. (2024: 1858) bahwa rendahnya kemampuan membaca peserta didik Di kelas rendah disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran permasalahan rendahnya keterampilan membaca peserta didik harus disegera ditangani oleh guru dan sekolah agar peserta didik lebih mudah

berpartisipasi dalam pembelajaran.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Keterampilan membaca pemahaman yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi siswa harus memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, gurulah yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dalam menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada tidak semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas III SD UPT SPF Inpres

Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar, diketahui bahwa salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah rendahnya nilai hasil belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bahasa Indonesia masih kurang. Hal ini, disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung mereka tidak memperhatikan dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru. Bahkan pada saat pembelajaran berlangsung mereka membuat kegiatan lain yang mengganggu rekan mereka sehingga proses belajar-mengajar tidak efektif. Hal tersebut sangat berdampak kepada hasil belajar siswa yaitu rata-rata nilai ulangan harian mereka hanya mencapai 65, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Kemudian hanya sebagian kecil di antara mereka yang aktif dalam proses pembelajaran bahkan siswa yang memenuhi KKM hanya 5 orang dan yang tidak memenuhi KKM 15 siswa.

Siswa pun merasa takut dan malu bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam situasi seperti ini siswa merasa bosan karena kurangnya dinamika inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga siswa sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Hal ini tentunya akan menjadikan proses pembelajaran menjadi suatu aktivitas yang bermakna yakni adanya kebebasan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi kemanusiaan sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan belajar-mengajar.

Untuk itu diperlukan solusi agar seluruh siswa kelas III, merasa menjadi dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk pendidikan, maka perlu dicari jalan penyelesaian yaitu suatu cara mengelola proses

belajar mengajar, Bahasa Indonesia sehingga dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Salah satu cara yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *The Learning Cell* yang dikembangkan oleh Goldschmid di Lausanne. *The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi yang sama. Metode ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. Metode *The Learning Cell* merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat memahami konsep suatu materi berdasarkan caranya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode *The Learning Cell* pada Siswa kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai Kec, Tamalate Kota Makassar.”**

B. Masalah Penelitian

1) Identifikasi Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui metode *The Learning Cell* melibatkan beberapa aspek. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan metode ini secara efektif karena minimnya pelatihan dan pengalaman. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam merancang pembelajaran yang sesuai, khususnya dalam menyiapkan pasangan belajar dan bahan bacaan yang relevan. Pengelolaan kelas menjadi tantangan tersendiri, terutama karena adanya perbedaan kemampuan membaca di antara siswa yang cukup beragam.

Sementara itu, siswa menunjukkan minat membaca yang rendah, sehingga

sulit untuk melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan membaca pemahaman. Banyak siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, terutama jika teks tersebut dianggap kompleks atau kurang menarik. Perbedaan tingkat kemampuan membaca di antara siswa menyebabkan kesenjangan dalam interaksi selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa belum terbiasa bekerja dalam pasangan belajar, sehingga kolaborasi yang diharapkan melalui metode ini tidak berjalan optimal.

Di sisi lain, pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan sebelumnya kurang interaktif dan jarang menggunakan metode inovatif, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dalam keterampilan membaca pemahaman. Banyak siswa kesulitan menjawab pertanyaan inferensial, literal, dan evaluatif, yang merupakan indikator penting dari pemahaman membaca. Akibatnya, kompetensi dasar yang diharapkan dalam keterampilan membaca pemahaman belum tercapai, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *The Learning Cell* pada siswa kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *The Learning Cell* pada siswa kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai kecamatan. Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat teoretis maupun praktis, yaitu

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi lembaga pendidikan yaitu menjadi bahan informasi di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti dan pembaca yaitu dapat dipakai sebagai dasar acuan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
- b. Bagi Guru, yaitu sebagai masukan bagi guru kelas agar dapat lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya.
- c. Bagi Sekolah, yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan inovasi pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus memperhatikan cara berpikir siswa yang berkembang dari tahap konkret ke abstrak. Menurut Atmazaki dalam Ali (2020: 37) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan, maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya untuk memperluas wawasan, budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan Kemampuan berbahasa. Selain itu, menurut Mulyadi, (2023:29) Pembelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Kemudian menurut Laily, (2015: 1) Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, Pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta membangun apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

2. Keterampilan Berbahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari. Keterampilan berbahasa harus dipelajari karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya (Subhayni, 2017:2). Menurut Tarigan (2021:2) keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

a. Keterampilan Menyimak (*listening skills*)

Menyimak merupakan sebuah proses mendengarkan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi, menangkap pesan, dan memahami makna dari komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan (Tarigan, 2021:28). Sedangkan menurut Putri dan Widoyoko (2021:4) keterampilan menyimak merupakan kemampuan seseorang memahami isi simakan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan. Penyimak akan fokus kepada satu isi simakan saja tanpa menghiraukan yang lainnya sehingga dapat memahami isi simakan dengan baik. Kemudian penyimak dapat memberikan komentar atau tanggapan, bahkan memiliki sudut pandang yang lain, meragukan, atau pun menolak kebenaran dari isi simakan.

b. Keterampilan Berbicara (*speaking skills*)

Berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, kata-kata, kalimat. Tujuannya yaitu untuk mengekspresikan, mengatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan kepada orang lain (Tarigan, 2021:22). Sedangkan menurut Taufina (2019:92)

keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan menggunakan bahasa lisan sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

c. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Membaca dibagi menjadi tiga, yaitu membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca dalam hati (Tarigan, 2021:23). Sedangkan menurut Irma (2021:4) keterampilan membaca merupakan kemampuan individu dalam proses pengucapan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Keterampilan membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan melainkan juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Sehingga dalam hal ini pembaca dapat memahami isi bacaan untuk mendapatkan informasi dari hasil bacaan tersebut.

d. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang banyak dan praktik yang teratur (Tarigan, 2021:3). Sedangkan menurut Munirah (2019:2) keterampilan menulis merupakan keterampilan mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatih sejak dini.

3. Jenis- Jenis Membaca

Darmadi, dkk (2008) Jenis-jenis membaca disekolah dasar terdiri dari:

a) Membaca Cepat

Membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu singkat. Pelajaran ini diberikan dengan tujuan agar murid sekolah dasar dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya atau tepat dan cermat.

b) Membaca Indah

Membaca indah sering disebut juga membaca emosional. Dinamai demikian sebab menyangkut pada hal-hal yang berkaitan dengan keindahan atau estetika yang dapat menambah emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengarnya. Di kelas 3 sekolah dasar pelajaran membaca indah ini sudah dapat dimulai. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran ini ialah murid dapat memperoleh suatu keindahan yang sumbernya bahasa atau keindahan yang bersumber bacaan. Unsur irama, intonasi, ketepatan ucapan memegang peranan yang sangat penting. Ketepatan mengintonasikan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru, kalimat langsung, kalimat ajakan dan jenis kalimat-kalimat yang lain akan berpengaruh terhadap keberhasilan jenis membaca ini.

4. Membaca Pemahaman

Proses penguasaan dan ketrampilan membaca pemahaman dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor lingkungan sosial, emosional, lingkungan fisik dan

sejenisnya. Ebel, dkk (2005 :17) berpendapat bahwa: Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh murid dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor-faktor berikut Murid yang bersangkutan, keluarganya, Kebudayaannya dan Situasi Selain itu faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi perkembangan pemahaman bacaan meliputi : program pengajaran membaca, kepribadian murid, motivasi, kebiasaan dan lingkungan sosial ekonomi mereka. Rahim (2008: 16) Mengemukakan bahwa: Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

Dari uraian jenis-jenis membaca di atas peneliti menjadikan jenis membaca pemahaman sebagai materi ajar dalam melaksanakan penelitian. Suatu kegiatan reseptif menelaah isi teks bacaan memerlukan situasi lingkungan yang tenang. Keadaan yang tenang akan membuat pembaca lebih mudah mengenali setiap lambang bunyi, memberi makna dan dapat menanggapi isi bacaan dengan cepat. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang memiliki tingkat kesukaran tinggi akan menjadi kendala bagi pembaca dalam memahami bahan bacaan. Sebaliknya murid akan dapat memahami secara baik bahan bacaan yang tergolong mudah.

Budinuryanto, dkk. (2005 : 13) merumuskan bahwa tujuan membaca dilingkupi oleh empat tujuan berbahasa secara umum yaitu:

- a. Pertama tujuan penalaran, menyangkut kesanggupan berpikir dan pengungkapan nilai serta sikap social budaya, pendeknya

identitas dan kepribadian seseorang.

- b. Kedua tujuan instrumental, menyangkut penggunaan bahasa yang dipelajari itu untuk tujuan-tujuan material dan konkret, umpamanya supaya tahu memakai alat-alat, memperbaiki kerusakan mesin, mempelajari satu ilmu, melakukan korespondensi komersial, dan sebagainya.
- c. Ketiga, tujuan integratif, menyangkut keinginan seseorang menjadi anggota suatu masyarakat yang menggunakan bahasa (atau dialek) itu sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dengan cara menguasai bahasa itu seperti penutur asli, atau paling sedikit membuat orangnya tidak akan dianggap “asing” lagi oleh penutur-penutur bahasa atau dialek tersebut.
- d. Keempat, tujuan kebudayaan terdapat pada orang yang secara ilmiah ingin mengetahui atau memperdalam pengetahuannya tentang suatu kebudayaan atau masyarakat. Ini didasarkan atas asumsi bahwa bahasa adalah suatu inventaris dari unsur-unsur suatu kebudayaan atau masyarakat biasa.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Somadayo (2011: 11) Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.

- c) Kemampuan membuat kesimpulan.

5. Metode *The Learning Cell*

1. Pengertian Metode *The Learning Cell*

The Learning Cell merupakan salah satu metode pembelajaran yang membantu siswa belajar dengan lebih efektif. *The Learning Cell* ini dikembangkan oleh Goldschmid(1971) di Lausanne. Metode *The Learning Cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini murid diatur berpasangan-pasangan. Salah satu diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai murid, peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi murid ataupun peserta latihan. Metode *The Learning Cell* merupakan cara praktis untuk mengadakan pengajaran sesama murid di kelas. Metode ini juga memungkinkan guru untuk memberi tambahan bila dirasa perlu pada pengajaran yang dilakukan oleh murid Suprijono (2009:122). Hal ini juga dipertegas oleh Nadhifah (2009:13) yang mengatakan bahwa “Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika murid mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama murid memberi murid kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.” Proses mempelajari hal baru tentunya akan lebih efektif jika murid dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir murid untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya. Model sederhana ini menstimulasi timbulnya pertanyaan yang merupakan kunci belajar. Membentuk pasangan belajar diantara murid merupakan cara efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa dipercaya dalam

kegiatan berpasangan dan menempa kemampuan menyimak suatu pendapat.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *The Learning Cell*

Menurut Istarani (2011:228) model pembelajaran *The Learning Cell* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya:

Kelebihan metode pembelajaran *The Learning Cell* sebagai berikut :

1. Dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama.
2. Interaksi berjalan sangat baik karena siswa diberikan mencari pasangan sesuai dengan yang ia senangi.
3. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi kelompok atau pasangan yang lain.
4. Dapat menghindari perdebatan yang kurang berarti, karena menggunakan bahan yang sama.
5. Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesamanya dalam kegiatan pembelajaran.
6. Terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran.
7. Pembelajaran akan satu arah, karena ditentukan dari arah materi yang sama.

Kelemahannya model pembelajaran *The Learning Cell* sebagai berikut:

1. Kurang membuka kesempatan pada siswa untuk mencari bahan lain sebagai bahan perbandingan
2. Guru kurang cukup berperan dalam menyampaikan muatan materi yang diajarkan.

7. Langkah- langkah Metode *The Learning Cell*

Membentuk pasangan belajar diantara murid merupakan cara efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa dipercaya dalam kegiatan berpasangan dan menempa kemampuan menyimak suatu pendapat. Suprijono (2009:122) mengemukakan langkah-langkah metode *The Learning Cell* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
- 2) Pada awal pertemuan, murid ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Murid A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh murid B.
- 3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran murid B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh murid A.
- 4) Jika murid A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh murid B, ganti murid B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- 5) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab

pertanyaan.

Zaini (2008:86) juga mengutarakan 5 langkah-langkah metode *The Learning Cell* yang sama seperti di atas. Namun, menurut Zaini, dkk metode *The Learning Cell* ini dapat dimodifikasi dalam bentuk lain. Salah satu bentuk variasi lain dari metode ini adalah setiap murid membaca atau mempersiapkan materi yang berbeda. Dalam contoh seperti ini, murid A “mengajar” murid B pokok-pokok dari yang murid A baca kemudian meminta murid B untuk bertanya kemudian murid A dan B berganti peran dan begitu seterusnya. Metode *The Learning Cell* memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh bentuk pembelajaran berpasangan lainnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Sulaiman (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode *The Learning Cell* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar menguji efektivitas metode *The Learning Cell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua kelompok, satu yang menggunakan metode *The Learning Cell* dan satu kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan *The Learning Cell* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok kecil membantu siswa untuk lebih percaya diri dan aktif berbicara, serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dibahas. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ini dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbicara, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Andayani (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Metode *The*

Learnin g Cell Terhadap Pemahaman Membaca Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penelitian dilakukan dengan desain kuasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan metode *The Learning Cell* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diterapkan dengan metode *The Learning Cell* memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami teks bacaan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Proses diskusi antar siswa dalam kelompok kecil memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide dan memperdalam pemahaman mereka tentang isi teks. Dengan berdiskusi dan saling bertanya, siswa dapat lebih mudah menemukan ide pokok dan informasi penting dalam bacaan yang mereka pelajari.

3. Anindita (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode *The Learning Cell* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar mengungkapkan bahwa *The Learning Cell* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian ini melibatkan siswa yang dikelompokkan dalam kelompok kecil untuk menulis sebuah cerita naratif secara bersama-sama. Selama proses penulisan, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbagi ide, memberikan masukan, dan memperbaiki tulisan teman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan *The Learning Cell* memiliki tulisan yang lebih terstruktur dengan ide-ide yang lebih berkembang dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Diskusi

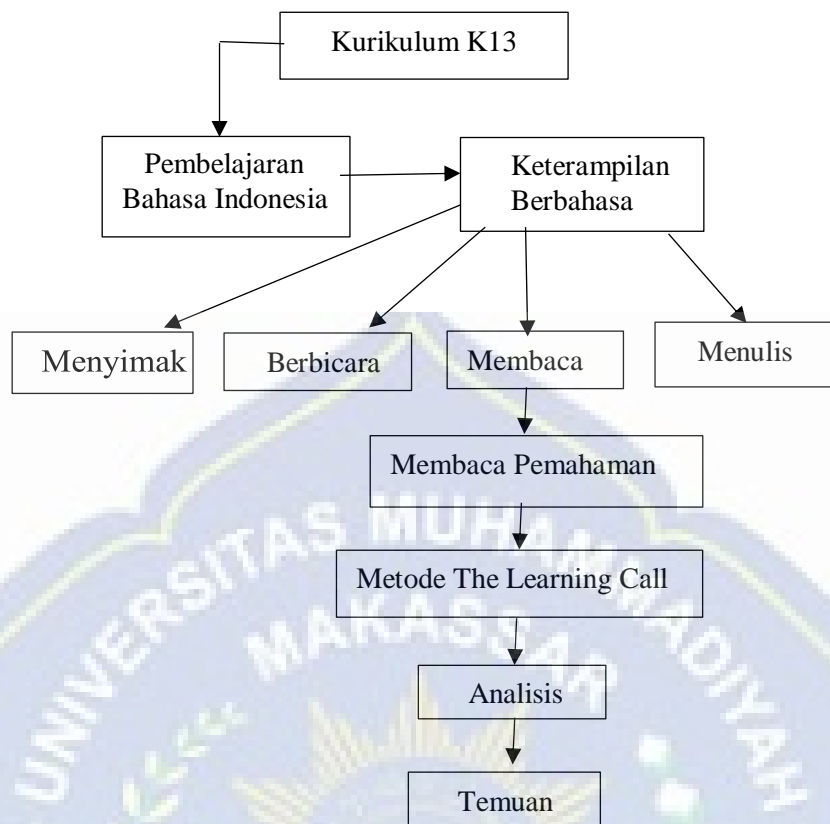
dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk saling memberikan kritik konstruktif yang membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis narasi mereka.

Penelitian yang saya lakukan memiliki fokus khusus pada siswa SD Inpres Bontomanai, dengan konteks, subjek, dan lingkungan belajar yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Meskipun sama-sama menggunakan metode *The Learning Cell* sebagai strategi pembelajaran, pendekatan penelitian, target kemampuan (khusus membaca pemahaman), dan lokasi membuat penelitian ini unik dan relevan untuk memperkaya kajian literasi berbasis metode pembelajaran interaktif. Penelitian ini menitik beratkan pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui diskusi berpasangan yang intensif, dengan siswa secara aktif bertanya dan menjawab terkait isi bacaan.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Bontomanai menggunakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui metode *The Learning Cell*. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus 1, metode *The Learning Cell* diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, namun jika hasil yang diperoleh belum memadai, dilakukan perbaikan di Siklus 2. Hasil observasi, penilaian proses, dan evaluasi dalam setiap siklus digunakan untuk menilai efektivitas metode *The*

Learning Cell serta memberikan perbaikan dalam pembelajaran.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka hipotesis tindakan kelas ini adalah metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di Kelas III SD Inpres Bontomanai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Menurut Umar dan Kaco, (Khalik,2009), bahwa PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Model PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas adalah Model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggard. Bentuk PTK yang dipilih adalah bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai Kec, Tamalate Kota Makassar.

2) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III UPT SPF Inpres Bontomanai Kec, Tamalate Kota Makassar. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang masih rendah dengan jumlah sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 12 orang putra dan 8 orang putri. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *The*

Learning Cell pada siswa Kelas III UPT SPF Inpres Bontomanai
Kec. Tamalate.

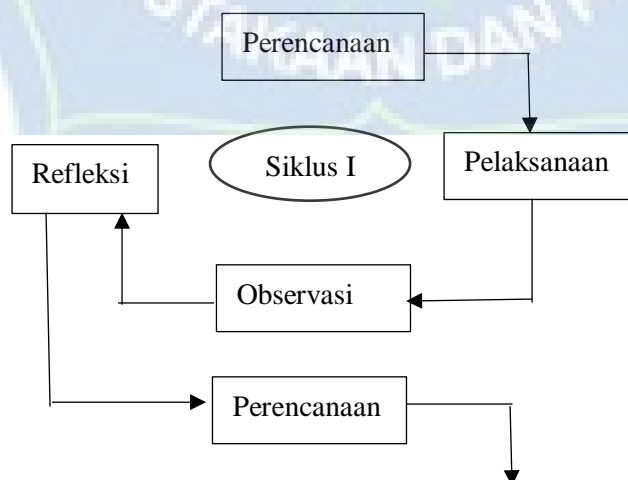
C. Faktor yang diselidiki

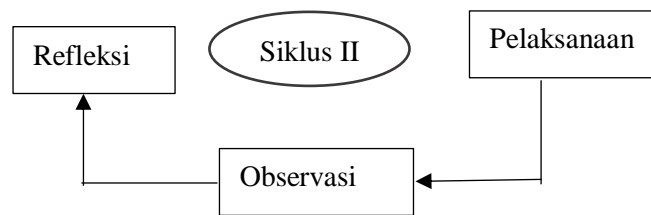
Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut:

- 1) Faktor Proses: dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell*. Termasuk kehadiran siswa, sikap, keaktifan siswa, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Faktor Hasil : dengan melihat peningkatan membaca pemahaman siswasetelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Pendekatan ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Action Research), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) hal ini mengacu pada pendapat MC. Taggart (1998: 123) dalam Wardani (2008: 5) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tahapan tindakan digambarkan dalam bagan berikut ini.





Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian model Kemmis dan Taggard (Aqib dan Amrullah 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu;

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun modul ajar dengan metode The Learning Cell yang dilengkapi dengan panduan membaca, aktivitas bertanya-jawab, dan evaluasi. Menyiapkan teks bacaan yang relevan dan menarik sesuai tema pembelajaran. Merancang instrumen penelitian, seperti lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan membaca pemahaman. Menentukan pasangan siswa untuk pelaksanaan metode The Learning Cell.

b. Pelaksanaan

Langkah penelitian masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

1. Guru memperkenalkan modul ajar kepada siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah metode The Learning Cell. Guru membagikan teks bacaan dari modul ajar kepada setiap pasangan siswa. Setiap pasangan siswa membaca teks, kemudian

saling bertanya dan menjawab menggunakan panduan dalam modul ajar. Guru memantau dan memberikan bimbingan kepada pasangan siswa yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, beberapa siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas. Guru memberikan tanggapan, penegasan, dan penghargaan kepada siswa yang aktif dan menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap:

1. Aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan yang tertera di modul ajar, seperti membaca, bertanya, dan menjawab.
2. Keaktifan siswa dalam diskusi pasangan dan tingkat pemahaman terhadap teks bacaan.
3. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, meliputi: penyampaian materi, penggunaan modul ajar, bimbingan, dan evaluasi. Peneliti dan observer mencatat keberhasilan serta kendala selama pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran menggunakan modul ajar. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai penerapan metode *The Learning Cell* dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Indikator yang diamati meliputi kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan dengan benar, menemukan ide pokok paragraf, dan menjelaskan isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri. Selain itu, lembar ini juga mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keaktifan siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan kepada pasangan diskusi, antusiasme siswa dalam kegiatan menggunakan metode *The Learning Cell*, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelompok kecil. Aspek kerja sama siswa dengan teman juga diamati, termasuk kemampuan bekerja sama dengan pasangan untuk memahami teks bacaan, memberikan umpan balik yang relevan, dan saling mendukung dalam menjawab pertanyaan terkait teks.

b. Lembar Tes

Lembar tes terdiri dari teks bacaan yang relevan dengan topik penelitian, dilengkapi dengan soal-soal untuk mengukur pemahaman siswa. Tes dalam penelitian ini berupa esai pendek untuk menilai kemampuan siswa dalam menjelaskan hubungan antara ide pokok dan informasi pendukung. Bagian terakhir adalah refleksi, di mana siswa

diminta menuliskan hal baru yang mereka pelajari dari teks.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, dan observasi dua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi

Lembar observasi kegiatan pembelajaran adalah instrument penelitian yang di gunakan untuk mengolah data tentang aktivitas keterlaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas melalui penerapan metode *the learning cell*. Data yang di ambil meliputi keaktifan siswa dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

2) Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada siklus 1, tes diberikan setelah pembelajaran dengan metode *The Learning Cell* untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Pada siklus 2, tes diberikan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa setelah perbaikan dilakukan berdasarkan evaluasi pada siklus sebelumnya. Hasil tes dari kedua siklus dibandingkan untuk mengetahui efektivitas metode *The Learning Cell*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui tes membaca pemahaman yang dilakukan pada setiap siklus. Data dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$Na = \frac{\text{Jumlah Skor Semua Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Dalam penentuan kriteria penilaian tentang hasil observasi maka, dikelompokkan menjadi 4 kriteria persentasi menurut Suharsimi Arikunto (2015: 246) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Teknik Kategori Hasil Tes Keterampilan
Membaca Pemahaman Murid**

NO	Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	56-69	Cukup
4	40-55	Kurang

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2015: 246)

Hasil nilai rata-rata yang di peroleh pada siklus I dan siklus II selanjutnya dibandingkan. Hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pada pembelajaran berbicara. Jika terjadi peningkatan, maka di simpulkan bahwa penggunaan

metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan skor hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan *Metode The Learning Cell* dari siklus I ke siklus II. Serta terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah digunakan skor ketercapaian dari nilai rata-rata kelas dengan syarat ketuntasan belajar adalah 75% yang mendapat nilai 70 ke atas sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF Inpres Bontomanai Kota Makassar mulai tanggal 7 Mei sampai dengan 16 Juni 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran The Learning Cell, dengan tujuan melaksanakan kegiatan dalam setiap siklus dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui diskusi berpasangan. Pembahasan dalam penelitian ini mencakup deskripsi mengenai keterampilan dasar membaca pemahaman siswa, pelaksanaan tindakan dalam tiap siklus, serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai hasil dari penggunaan metode The Learning Cell.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan data yang dikumpulkan pada setiap siklus, meliputi aktivitas Peneliti dan siswa, serta hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh melalui tes yang diberikan oleh Peneliti di akhir setiap siklus. Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah melakukan analisis dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Analisis dari setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Deskripsi Data Siklus I

Kegiatan pada siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan selama bulan Mei. Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal , 7 Mei 2025, kemudian pertemuan kedua dilaksanakan

pada tanggal, 9 Mei 2025. Sementara itu, pertemuan ketiga diadakan pada tanggal, 14 Mei 2025, dan pertemuan keempat diadakan pada tanggal, 16 Mei 2025.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas Peneliti dan siswa pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat diamati oleh Peneliti kelas III SD INPRES BONTOMANAI dengan memanfaatkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas keduanya.

1) Proses Belajar Siswa Pada Siklus I

Observasi Siklus I Tanggal ; 7 Mei 2025

No	Aspek yang Diamati	Skor (1-4)	Keterangan	Jumlah siswa
1	Masuk Kelas Tepat Waktu	1	Kurang	5
2	Memperhatikan Penejelasan Dan Arahkan Guru	2	Cukup	4
3	Aktif Bekerja Sama Dengan pasangan belajar	1	Sangat Baik	2
4	Tidak menyalin jawaban pasangan, tetapi berdiskusi aktif	2	Baik	5
5	Aktif bertanya dan memberikan tanggapan		Cukup	4

Keterangan Skor ; 1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

Indikator	Siklus I
Sangat Baik (4)	2
Baik (3)	5
Cukup (2)	8
Kurang (1)	5
Total Perolehan	20

Sumber : *Diadaptasi Dari Sugiono(2018 :154)*

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus 1, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah krusial yang dialami siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok sebuah teks. Mereka tampak bingung dan seringkali menebak jawaban tanpa dasar yang kuat. Selain itu, partisipasi dalam diskusi sangat rendah; siswa cenderung pasif, diam, dan hanya menjawab jika ditanya. Kepercayaan diri mereka pun terlihat rapuh, ditunjukkan oleh suara yang pelan dan ekspresi yang ragu-ragu. Berdasarkan masalah ini, peneliti merumuskan sebuah tindakan: menerapkan metode diskusi berpasangan. Peneliti berhipotesis bahwa interaksi dalam kelompok kecil akan mengurangi rasa cemas dan mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat.

b. Pelaksanaan

Peneliti menjalankan rencana yang telah disusun dengan hati-hati. Kegiatan dimulai dengan membagikan teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk

berpasangan dan mendiskusikan isi teks. Peneliti berperan sebagai fasilitator, secara aktif berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain. Peneliti tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk memicu diskusi. Tujuannya adalah membantu siswa memahami cara menemukan ide pokok dan membangun interaksi yang efektif.

c. Observasi

Saat pelaksanaan berlangsung, peneliti melakukan observasi mendalam terhadap setiap aspek yang dinilai. Hasil observasi menunjukkan adanya kemajuan yang menjanjikan, meskipun belum sempurna. Pada aspek kemampuan mengidentifikasi ide pokok, beberapa siswa mulai bisa melakukannya, namun masih seringkali membutuhkan bimbingan dan koreksi dari peneliti. Partisipasi mereka juga mulai terlihat; beberapa siswa sudah mulai berinteraksi, bertanya, dan menjawab pertanyaan, meskipun sebagian besar masih pasif. Kelancaran berbicara mereka sedikit membaik, tidak lagi terlalu tersendat-sendat. Secara keseluruhan, ada peningkatan dari kondisi awal, namun belum mencapai tingkat yang memuaskan.

d. Refleksi

Dari data observasi, peneliti melakukan refleksi menyeluruh. Peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi berpasangan telah berhasil memecah kebuntuan dan mendorong adanya interaksi. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Partisipasi yang masih belum merata dan kurangnya kepercayaan diri pada

sebagian besar siswa menjadi catatan penting. Peneliti menyadari bahwa tindakan di Siklus 1 tidak cukup untuk membawa semua siswa mencapai tingkat yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk merevisi rencana dan melanjutkan ke siklus berikutnya dengan strategi yang lebih fokus dan terarah.

Pada tanggal 9 Mei 2025, peneliti melakukan pembelajaran pada siklus I. Berikut adalah hasil dari distribusi nilai Siklus I;

Tabel 4.1 Hasil Ketuntasan Siklus I

NO	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas (T)	BelumTuntas (BT)
1	AP	70	Tuntas	
2	AR	80	Tuntas	
3	HD	70	Tuntas	
4	KA	69		BelumTuntas
5	MA	62		BelumTuntas
6	AT	80	Tuntas	
7	MS	65		BelumTuntas
8	MI	73	Tuntas	
9	MS	78	Tuntas	
10	MN	61		BelumTuntas
11	SN	68		BelumTuntas
12	SZ	67		BelumTuntas
13	MS	77	Tuntas	BelumTuntas
14	AR	82	Tuntas	
15	SF	65		BelumTuntas
16	FI	79	Tuntas	
17	KP	63		BelumTuntas
18	AP	70	Tuntas	
19	DS	71	Tuntas	
20	AT	60		BelumTuntas
Rata-rata			60%	40%

Sumber: Diolah Berdasarkan Depdiknas. (2008. Pedoman Hasil Penilaian Hasil Belajar

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

MINIMUN	Siklus I
	60
MAXIMUN	82
MEAN	70
TUNTAS	60%
BELUM TUNTAS	40%

Sumber : Diolah dari data hasil penelitian dan mengacu pada sudjana (2005), Arikunto (2010), serta Permendiknas No,20 tahun 2007.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai hasil pengamatan pada siklus I mencapai 70, dengan nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang atau sekitar 60%, sedangkan 8 siswa lainnya atau 40% belum mencapai ketuntasan.

2) Proses Belajar Siswa Siklus II

Observasi siklus II tanggal 9 Juni 2025

No	Aspek yang Diamati	Skor (1-4)	Keterangan	Jumlah siswa
1	Masuk Kelas Tepat Waktu	3	Baik	4
2	Memperhatikan Penejelasan Dan Arahkan Guru	3	Kurang	1
3	Aktif Bekerja Sama Dengan pasangan belajar	3	Baik	4
4	Tidak menyalin jawaban pasangan, tetapi berdiskudi aktif	4	Sangat Baik	5

5	Aktif bertanya dan memberikan tanggapan	4	Sangat Baik	5
---	---	---	-------------	---

Keterangan Skor ; 1 = Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Sangat Baik

Indikator	Siklus II
Sangat Baik (4)	10
Baik (3)	8
Cukup (2)	3
Kurang (1)	1
Total Perolehan	20

Sumber: Diadaptasi dari sugiono (2015:154)

Pada tanggal 9 Juni 2025, pembelajaran pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Peneliti bersama guru menyiapkan materi, modul ajar, teks bacaan serta lembar observasi. Kegiatan dimulai dengan doa bersama, pengkondisian siswa, dan apresiasi melalui diskusi singkat. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi menggunakan metode the learning cell, kemudian siswa diminta berdiskusi berpasangan untuk memahami teks dan saling bertanya jawab. Pada bagian akhir, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan pesan moral. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi dan mendorong keaktifan siswa.

a. Perencanaan

Berbekal refleksi dari Siklus 1, peneliti membuat rencana yang lebih matang untuk Siklus 2. Fokus utama kali ini adalah membangun

kepercayaan diri dan meningkatkan partisipasi aktif secara menyeluruh. Peneliti memutuskan untuk lebih sering memberikan penguatan positif (pujian dan apresiasi) untuk setiap usaha dan kemajuan sekecil apa pun yang ditunjukkan siswa. Selain itu, kegiatan diskusi dirancang agar lebih terstruktur dengan memberikan peran khusus kepada setiap anggota kelompok (misalnya, pembaca, pencari ide pokok, dan pencatat). Hal ini bertujuan agar setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab dan tidak ada yang pasif.

b. Pelaksanaan

Peneliti menjalankan rencana yang telah diperbaiki. Suasana belajar menjadi jauh lebih hidup dan interaktif. Peneliti memulai sesi dengan memberikan motivasi dan menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok secara detail. Misalnya, ada siswa yang bertugas membaca teks dengan lantang, ada yang fokus mencari ide pokok, dan ada juga yang menjadi juru bicara kelompok. Hal ini membuat setiap siswa merasa penting dan tahu apa yang harus dilakukan. Selama kegiatan, peneliti terus memberikan dukungan dan umpan balik positif. Peneliti tidak hanya menunggu siswa bertanya, tapi juga berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan semua berjalan lancar. Jika ada siswa yang ragu, peneliti akan memberikan dorongan. Misalnya, dengan mengatakan, "Kamu pasti bisa! Jawabanmu sudah bagus, coba lanjutkan lagi." Peneliti juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara dan berkontribusi, sehingga tidak ada lagi siswa yang diam atau pasif seperti di siklus sebelumnya.

c. Observasi

Saat proses ini berlangsung, peneliti melakukan observasi dengan lebih cermat. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang luar biasa dan signifikan di semua aspek. Siswa kini mampu mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting dengan cepat dan akurat, tanpa perlu banyak bantuan dari peneliti. Kelancaran berbicara mereka meningkat pesat; mereka berbicara dengan lancar dan penuh inisiatif. Peningkatan paling jelas terlihat pada partisipasi dan kepercayaan diri. Siswa menjadi sangat aktif dalam diskusi, berani mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban yang berkualitas tinggi. Suara mereka jelas dan ekspresi wajah mereka menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi.

d. Refleksi

Sebagai tahap akhir, peneliti melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses dan hasil yang didapat. Data dari observasi di Siklus 2 secara konsisten menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Peningkatan signifikan pada setiap aspek yang dinilai membuktikan bahwa tindakan yang disempurnakan peneliti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berdiskusi siswa. Metode ini berhasil mengubah siswa yang semula pasif dan kurang percaya diri menjadi pembelajar yang aktif, mahir, dan berani.

Tabel 4.3 Hasil Ketuntasan Siklus II

NO	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1	AP	80	Tuntas	
2	AR	85	Tuntas	
3	HD	72	Tuntas	
4	KA	90	Tuntas	
5	MA	83	Tuntas	
6	AT	88	Tuntas	
7	MS	78	Tuntas	
8	MI	86	Tuntas	
9	MS	95	Tuntas	
10	MN	80	Tuntas	
11	SN	83	Tuntas	
12	SZ	75	Tuntas	
13	MS	86	Tuntas	
14	AR	91	Tuntas	
15	SF	70	Tuntas	
16	FI	89	Tuntas	
17	KP	75	Tuntas	
18	AP	81	Tuntas	
19	DS	84	Tuntas	
20	AT	68		Belum Tuntas
Rata-rata			95%	5%

Sumber : Diolah Berdasarkan Depdiknas. (2008, Pedoman Hasil Penilaian Hasil Belajar

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

MINIMUN	Siklus II
	68
MAXIMUN	95
MEAN	82
TUNTAS	95%
BELUM TUNTAS	5%

Sumber : Diolah dari data hasil penelitian dan mengacu pada sudjana (2005), Arikunto (2010), serta Permendiknas No,20 tahun 2007.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai pada siklus II mencapai 82, sedangkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 68. Sebanyak 19 siswa

atau sekitar 95% berhasil mencapai ketuntasan, sementara 1 siswa lainnya, yang setara dengan 5% belum tuntas.



B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF Inpres Bontomanai Kota Makassar dari 7 Mei hingga 16 Juni 2025. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III melalui penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell*. Metode ini melibatkan siswa dalam diskusi berpasangan untuk memahami ide pokok dan informasi penting dari sebuah teks. Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, dengan fokus pada aktivitas guru (peneliti), aktivitas siswa, dan hasil evaluasi pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan dalam empat pertemuan selama bulan Mei 2025. Tahapan yang dilakukan meliputi: Perencanaan: Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyiapkan materi, teks bacaan, dan modul ajar. Pelaksanaan Tindakan: Pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan pengecekan kesiapan siswa. Peneliti kemudian memperkenalkan metode *The Learning Cell*, di mana siswa diminta berpasangan, membaca teks secara individu, lalu saling bertanya jawab. Peneliti memantau dan memberikan bimbingan selama proses ini. Observasi: Pada awalnya, siswa terlihat kesulitan memahami teks dan menemukan informasi penting. Setelah metode *The Learning Cell* diterapkan, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif berinteraksi, meskipun masih sering meminta bantuan dalam merumuskan pertanyaan. Refleksi: Metode ini memberikan dampak positif, namun masih ada siswa yang pasif dan kurang percaya diri saat berdiskusi.

Hasil Belajar Awal (Sebelum Siklus I): Rata-rata nilai siswa adalah 65, dengan hanya 25% siswa yang tuntas (nilai 70). Hasil Belajar Akhir Siklus I: Rata-rata nilai meningkat menjadi 70. Namun, persentase ketuntasan baru

mencapai 60% (12 dari 20 siswa). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum mencapai target ketuntasan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam Siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada bulan Juni 2025 sebagai tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan pada siklus sebelumnya. Tahapannya meliputi:

Perencanaan: Peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I. Perencanaan difokuskan pada pengoptimalan penggunaan metode *The Learning Cell* dan mendorong siswa yang ragu untuk lebih aktif.

Pelaksanaan Tindakan: Proses pembelajaran dimulai dengan doa dan diskusi singkat untuk memicu kesiapan siswa. Siswa kembali diminta berpasangan untuk menerapkan metode *The Learning Cell*.

Observasi: Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II membuahkan hasil positif. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi, dan berpartisipasi aktif. Terdapat peningkatan skor dari "Cukup" dan "Kurang" di Siklus I menjadi "Baik" dan "Sangat Baik" di Siklus II pada aspek-aspek yang diamati.

Refleksi: Berdasarkan observasi, penerapan metode *The Learning Cell* pada Siklus II berhasil mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan aktif.

Hasil Belajar Akhir Siklus II: Rata-rata nilai siswa melonjak menjadi 82. Persentase ketuntasan belajar meningkat drastis hingga 95% (19 dari 20 siswa). Hanya satu siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Menurut ahli, keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada konsepnya, tetapi juga pada implementasinya. Analisis pendidikan, seperti John Hattie(2009) , seringkali menekankan pentingnya

umpan balik (refleksi) yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, di mana refleksi pada akhir Siklus I menjadi kunci untuk perbaikan yang menghasilkan peningkatan drastis pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *The Learning Cell* dapat menjadi alat yang sangat efektif jika diterapkan dengan penyesuaian yang tepat berdasarkan kebutuhan siswa.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *The Learning Cell* yang disempurnakan pada Siklus II berhasil secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar selama dua siklus, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode the learning cell. Dalam kegiatan ini, siswa secara berpasangan membaca teks, kemudian saling bertanya jawab untuk memastikan pemahaman mereka. Proses ini mendorong siswa untuk aktif dalam memahami teks, menyampaikan gagasan, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi secara efektif di lingkungan kelas.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar terlihat jelas melalui perbandingan hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap siklus I, terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 70 dan sebanyak 12 siswa (60%) mencapai ketuntasan. Perkembangan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dengan jumlah siswa tuntas mencapai 19 orang (95%). Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Saran

1. Siswa dianjurkan untuk memanfaatkan metode pembelajaran kooperatif seperti The Learning Cell guna meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan berdiskusi.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang lebih inovatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Education Journal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Andayani, (2018) . Penerapan metode pembelajaran aktif berbasis kolaborasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 12-25.
- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>
- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90. <http://proceeding.stkippgribi.ac.id/index.php/semnas/article/view/7%0A>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77–84.
- Aras. (2013). Judul Buku/ Artikel. *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>

- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta ; Pendidikan Nasional, (2008)
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>
- Marzuqi, I. (2019). *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru(PLPG) Mapel Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–10.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Sundari, R. R., Halidjah, S., Program, S. M., Pendidikan, S., Sekolah, G., Fkip, D., & Pontianak, U. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik SQ3R Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 1–8.
- Susanti, E. (2019). Keterampilan Menyimak. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 1–5.
- Sulaiman (2018). Penerapan Metode The Learning Cell dalam pembelajaran aktif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Aktif*, 45-60. Bandung ; Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Surabaya:Pustaka Pelajar.
- Tarigan, F. M., Butar-butur, F. F. N., Ariska, N., & Barus, B. (2024). *Kemampuan Menyimak Dan Memberi Respon Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Percakapan Ability To Listen And Respond To Children Aged 5-6 Years Conversation*.
- Sudjana, nana.(2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Zaini, Hisyam. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Modul Ajar

INFORMASI UMUM	
Nama	: SILPA SEPTI AURA B
Instansi	: UPT SPF Ipres Bontomanai
Tahun	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Kelas/ Fase	: III / Fase B
Alokasi Waktu	: (32 x 35 menit)
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode The Learning Cell pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2, peserta didik Kelas 3 diharapkan mampu:	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ide pokok dari teks narasi sederhana yang dibaca dengan tepat dan akurat. • Menemukan informasi penting yang relevan dari teks narasi sederhana yang dibaca secara mandiri. • Merumuskan pertanyaan berdasarkan isi teks dengan benar dan semakin mendalam. • Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pasangan tentang isi teks dengan logis dan akurat. • Berpartisipasi aktif dalam diskusi berpasangan tentang isi teks. • Menerapkan strategi membaca pemahaman secara lebih mandiri dan percaya diri. 	
KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu membaca teks narasi sederhana dengan lancar. 2. Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang memahami isi bacaan secara umum. 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia: Peserta didik berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. 	

- **Mandiri:** Peserta didik membaca teks secara individu sebelum berdiskusi.
- **Bernalar Kritis:** Peserta didik mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks.
- **Bergotong Royong:** Peserta didik bekerja sama dan berdiskusi aktif dalam pasangan.

SARANA DAN PRASARANA

- Ruang kelas yang kondusif
- Papan tulis/Whiteboard
- Spidol/Alat tulis
- Teks bacaan pendek (sesuai tema/materi)
- Lembar evaluasi
- Alat dokumentasi (kamera, opsional)

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler kelas III

MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran Tatap Muka

METODE PEMBELAJARAN

The Learning Cell (Diskusi Berpasangan)

PEMAHAMAN BERMAKNA

Membaca adalah jendela dunia. Dengan memahami **ide pokok** dan **informasi penting** dalam teks, kita dapat mengerti inti sebuah cerita dan mengingat hal-hal penting yang terkandung di dalamnya. Kemampuan ini sangat penting untuk belajar lebih lanjut dan memahami berbagai informasi di sekitar kita. Semakin sering kita berlatih mencari ide pokok dan informasi penting, semakin mudah kita memahami berbagai bacaan. Dengan berdiskusi, kita bisa belajar dari teman dan saling melengkapi pemahaman.

PERTANYAAN PEMANTIK

1. "Ketika kalian membaca cerita, apakah kalian langsung mengerti semua isinya?"

2. "Bagaimana cara kita tahu apa yang paling penting dari sebuah cerita?"
- 3 "Pernahkah kalian bertanya kepada teman tentang isi bacaan?"
3. "Apa manfaatnya jika kita bisa menemukan ide pokok dan informasi penting?"

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1-2

- Kegiatan Awal:

1. Peneliti memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
2. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk belajar.
3. Peneliti mengajukan pertanyaan pemantik: "Siapa yang suka membaca? Apa gunanya kita memahami isi bacaan?"
4. Peneliti membagikan satu lembar teks pendek, lalu bertanya, "Ada yang bisa cerita kembali isi teks ini secara singkat?"
5. Peneliti menyampaikan, "Hari ini kita akan belajar cara menemukan ide pokok dan informasi penting dalam teks, lalu kita akan melatihnya dengan berdiskusi bersama teman menggunakan cara yang seru bernama The Learning Cell."
6. Pengenalan Metode The Learning Cell: Peneliti menjelaskan secara singkat tentang metode The Learning Cell dan langkah-langkahnya:
 - "Pertama, kalian baca teks sendiri-sendiri."
 - "Kedua, kalian bentuk pasangan."
 - "Ketiga, kalian bertanya jawab dengan teman pasangan kalian tentang isi teks."
7. Pembentukan Pasangan: Peneliti meminta siswa untuk membentuk pasangan (dua orang).

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Peneliti menjelaskan apa itu ide pokok (inti cerita atau paragraf) dan informasi penting (detail penting yang mendukung ide pokok). Peneliti bisa memberikan contoh sederhana.
2. Peneliti membagikan teks narasi pendek (Teks A - lihat Lampiran) kepada setiap pasangan siswa.
3. Peneliti menginstruksikan setiap siswa untuk membaca teks secara individu dalam waktu yang ditentukan (misalnya 7 menit). Peneliti mengingatkan siswa untuk fokus memahami teks.
4. Penerapan The Learning Cell (Diskusi Berpasangan):
 - Peneliti meminta siswa untuk memulai diskusi. Secara bergantian, satu siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan teks, dan pasangannya menjawab. Lalu mereka berganti peran.
 - Peneliti berkeliling memantau setiap pasangan. Peneliti memberikan bimbingan jika ada siswa yang kesulitan merumuskan pertanyaan atau menjawab. Peneliti mendorong siswa untuk berani bertanya dan mencoba menjawab.
 - (Contoh pertanyaan yang bisa diberikan guru jika siswa kesulitan: "Apa inti cerita ini?", "Siapa tokoh utama dalam cerita?")
5. Diskusi Kelas Singkat (Opsional, 5 menit): Jika waktu memungkinkan, Peneliti bisa meminta beberapa pasangan untuk berbagi contoh pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Peneliti memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya membaca pemahaman dan menyimpulkan kembali cara mencari ide pokok serta informasi penting dalam teks. Peneliti juga memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa.

2. Peneliti memberikan pesan untuk selalu rajin membaca.
 3. Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi (berisi teks yang sama dengan pertanyaan pemahaman, atau teks sangat pendek baru).
 4. Peneliti menutup pelajaran dengan salam.
-

Pertemuan 2:

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Peneliti memberi salam, mengajak peserta didik berdoa bersama, dan mengecek kehadiran.
2. Peneliti mengulang sedikit materi pertemuan sebelumnya. "Anak-anak, di pertemuan lalu kita sudah belajar apa itu ide pokok dan informasi penting. Siapa yang masih ingat apa itu ide pokok?" (Berikan kesempatan siswa menjawab). "Bagaimana cara kita menemukannya?"
3. Peneliti menyampaikan, "Hari ini kita akan melanjutkan latihan kita, agar kalian semakin pintar dalam menemukan ide pokok dan informasi penting. Kita akan menggunakan cara yang sama, yaitu berdiskusi dengan teman kalian."
4. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu "Hari ini kita akan memantapkan kemampuan kita dalam memahami bacaan dengan mencari ide pokok dan informasi penting, dan kita akan menggunakan metode *The Learning Cell* lagi."
5. Peneliti meminta siswa untuk kembali ke pasangan mereka dari pertemuan sebelumnya, atau membentuk pasangan baru jika diperlukan.

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Peneliti membagikan media pembelajaran berupa teks bacaan narasi pendek yang baru (Teks B - lihat Lampiran) kepada setiap pasangan siswa.

(Disarankan teks sedikit lebih kompleks atau memiliki beberapa paragraf untuk tantangan lebih).

2. Peneliti menginstruksikan siswa dalam setiap pasangan untuk membaca teks secara individu dalam waktu yang telah ditentukan (misalnya 7-10 menit). Peneliti saat membaca.
3. Penerapan The Learning Cell (Diskusi Berpasangan):
 - Peneliti meminta siswa untuk memulai diskusi The Learning Cell.
 - Secara bergantian, satu siswa mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam tentang ide pokok atau informasi penting dari teks, dan pasangannya menjawab dengan merujuk pada teks.
 - Peneliti berkeliling kelas, memantau aktivitas diskusi setiap pasangan.
 - Peneliti memberikan bimbingan dan umpan balik yang lebih spesifik jika ada siswa yang masih kesulitan. Guru bisa menantang siswa untuk merumuskan pertanyaan yang lebih kompleks (misalnya, "Mengapa tokoh ini melakukan hal itu?", "Apa pelajaran yang bisa kita ambil dari cerita ini?").
 - Peneliti mendorong siswa untuk saling mengoreksi dengan sopan jika ada jawaban yang kurang tepat, dan merujuk kembali ke teks.
4. Presentasi Singkat (Opsional, 10 menit dari waktu inti): Peneliti bisa meminta 2-3 pasangan untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan ide pokok serta beberapa informasi penting yang mereka temukan, atau saling bertanya jawab di depan kelas.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Peneliti memberikan penguatan tentang kemajuan siswa dalam memahami bacaan dan apresiasi atas diskusi yang aktif. Peneliti menekankan bahwa berlatih terus-menerus akan membuat mereka semakin mahir.

2. Peneliti memberikan pesan moral tentang pentingnya membaca untuk menambah wawasan.
3. Peserta didik diberikan lembar evaluasi (berisi Teks B atau teks baru lain dengan pertanyaan pemahaman yang lebih bervariasi).
4. Peneliti menutup pelajaran dengan salam.



Hasil Belajar Siklus I

Nama: Andri Taufik

1. Kelelahan dan Kuat-kuat ✓

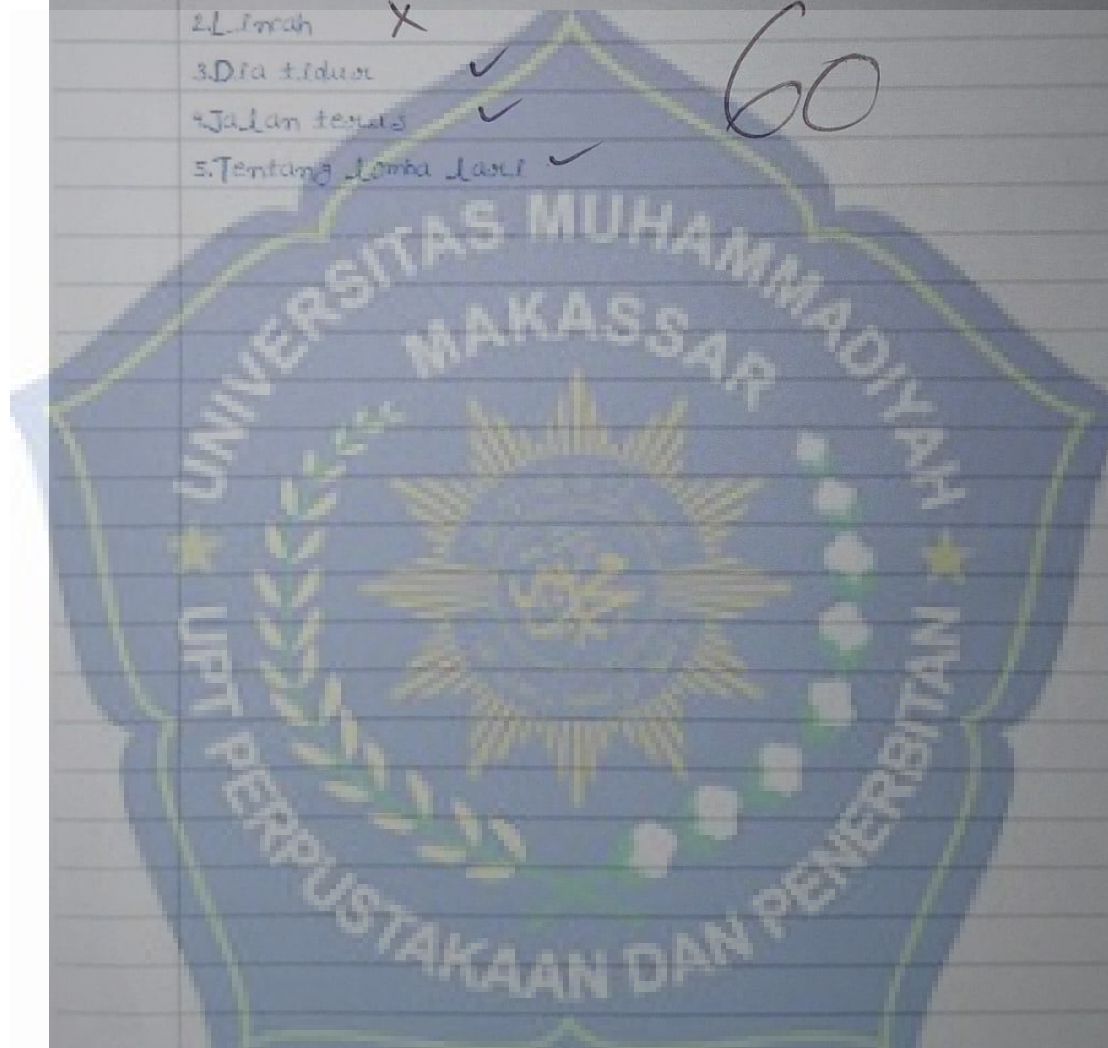
2. Limah X

3. Dia tidak ✓

4. Jalan terus ✓

5. Tentang Lomba Lari ✓

60

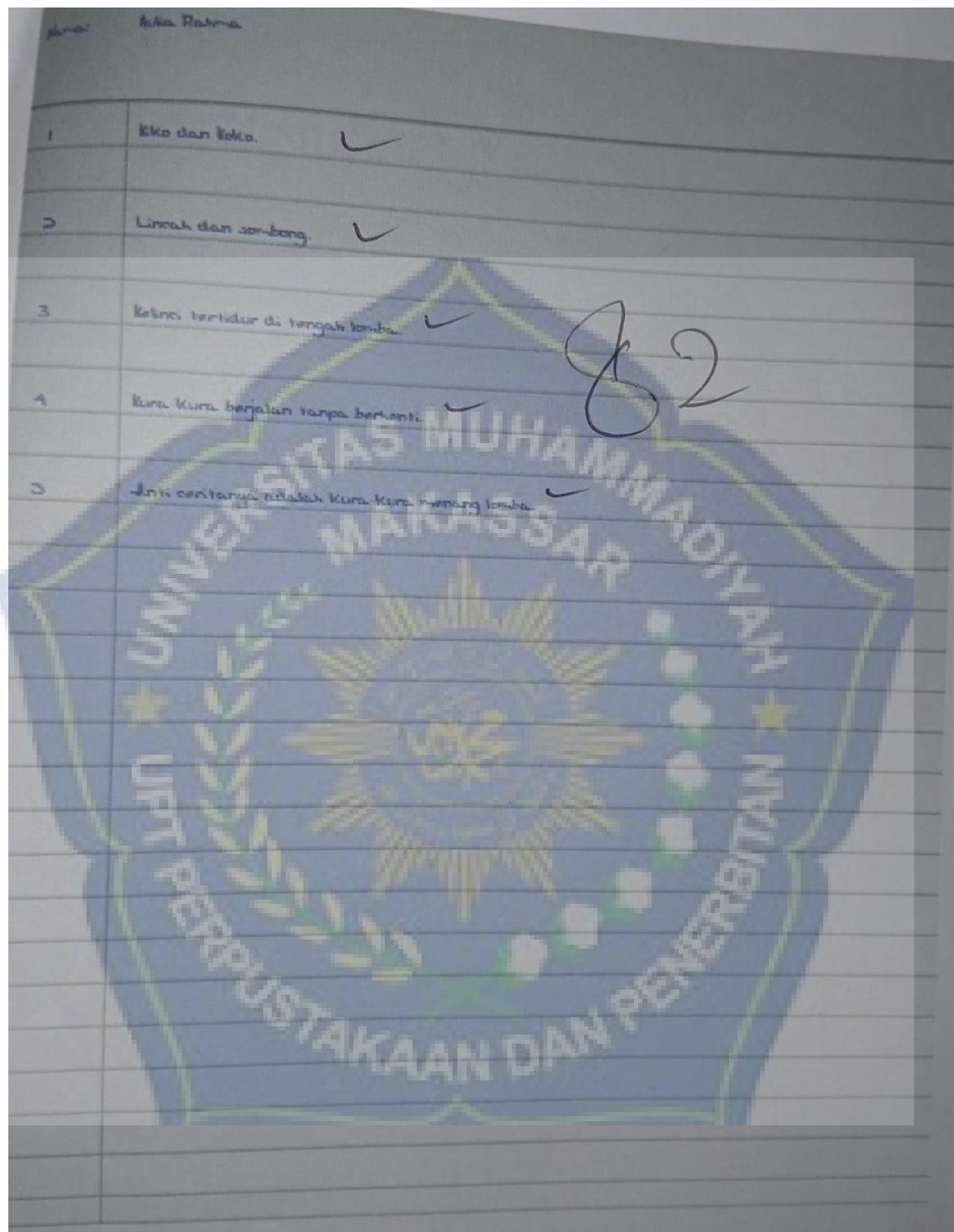


Nama: Ahmad pratama

- | | |
|---|------------------------------------|
| 1 | Koko dan Koko ✓ |
| 2 | Lincak dan Sombong ✓ |
| 3 | Kelinci tertidur di tengah lomba ✓ |
| 4 | Karena dia terus berjalan. X |
| 5 | Jangan sombong. X |

70





Hasil Belajar Siklus II

Nama: Andri Fauzik

1. Anak ayam ✓

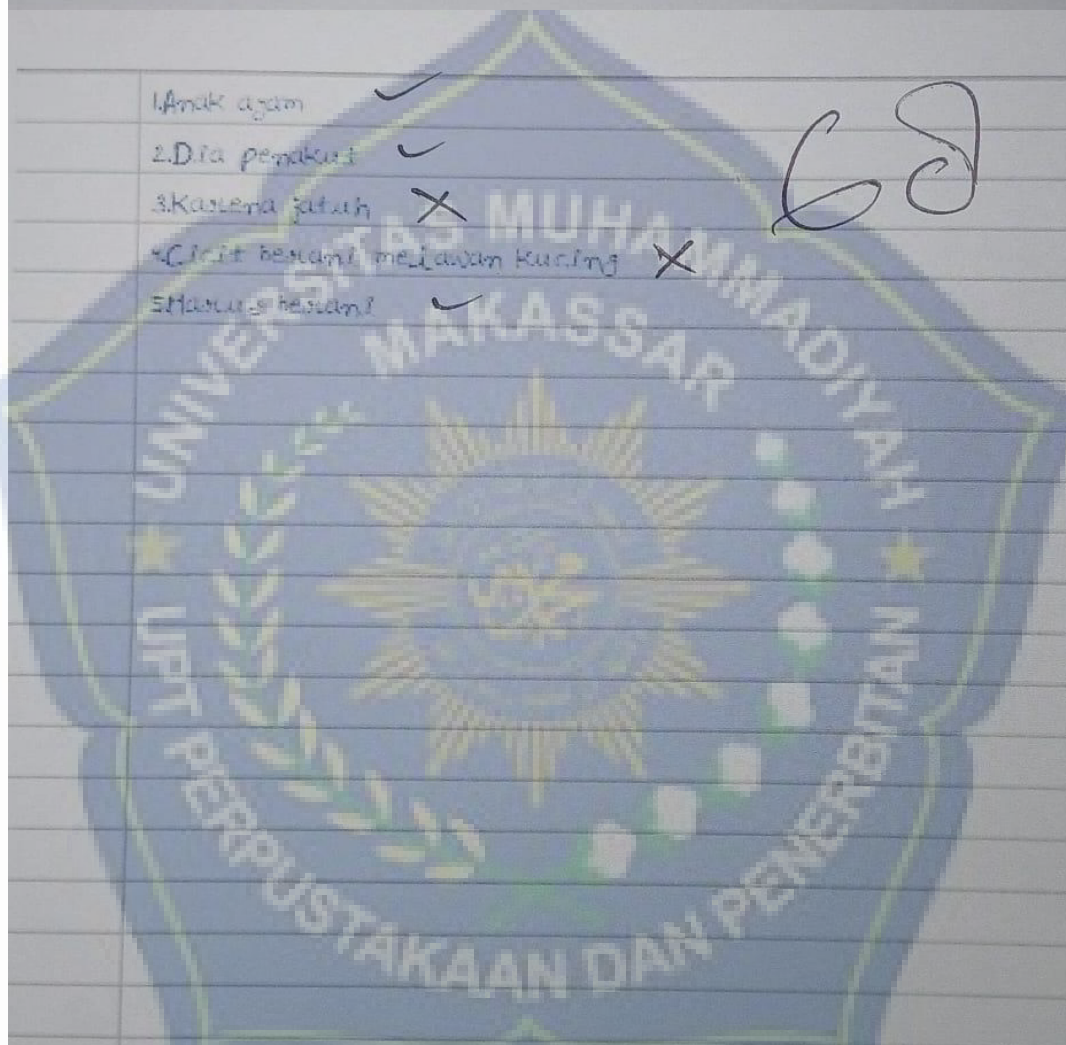
2. Dia penakut ✓

3. Kastera jatuh ✗

4. Ciciit beranti melawan kusing ✗

5. Harus beranti ✓

62



Nama: Muhammad akbar

1. Cicit ✓
 2. Sifatnya penakut ✓
 3. Karena ada kucing ✓
 4. Cicit berkokok sekeras-kerasnya dan mengepakkan sayapnya ✓
 5. Harus berani menolong teman ✓
- DS

Nama: Muhammad Syahrul

1. Cicit ✓
2. Cicit sangat penakut, dia sering lari dan bersembunyi." ✓
3. Karena ia jatuh dari sarangnya dan ada kucing yang mengendap-endap mendekatinya ✓
4. Cicit mendekati kucing, lalu berkokok sekeras-kerasnya dan mengepakkan sayapnya hingga kucing itu lari ✓
5. Kita harus berani menolong teman yang keesahan. ✓

95

MATERI AJAR SIKLUS I

Teks A: "Kelinci Dan Kura-Kura Yang Berteman"

Di Sebuah Hutan Yang Hijau, Hiduplah Seekor Kelinci Yang Sangat Lincih Bernama Kiko Dan Seekor Kura-Kura Yang Bijaksana Bernama Koko. Kiko Suka Sekali Berlari Kencang, Sedangkan Koko Berjalan Dengan Sangat Santai. Meskipun Mereka Sangat Berbeda, Mereka Adalah Teman Baik. Suatu Hari, Kiko Menantang Koko Untuk Lomba Lari. "Pasti Aku Yang Menang, Koko! Aku Cepat Sekali!" Kata Kiko Sambil Tertawa. Koko Yang Sabar Setuju. Lomba Pun Dimulai. Kiko Langsung Berlari Jauh Di Depan. Karena Merasa Sudah Sangat Jauh, Kiko Beristirahat Di Bawah Pohon Rindang Dan Tertidur. Sementara Itu, Koko Terus Berjalan Perlahan Tanpa Berhenti. Ketika Kiko Terbangun, Ia Melihat Koko Sudah Hampir Sampai Di Garis Akhir. Kiko Segera Berlari, Tetapi Sudah Terlambat. Koko Si Kura-Kura Memenangkan Lomba.

Soal

1. Siapa Nama Tokoh Utamanya?
2. Bagaimana Sifat Kelinci?
3. Mengapa Kelinci Kalah?
4. Mengapa Kura-Kura Menang?
5. Apa Inti Cerita Ini?

Kunci Jawaban

1. Kiko Dan Koko.
2. Lincih Dan Suka Sombong.
3. Kelinci Tertidur Di Tengah Lomba.
4. Kura-kura Berjalan Tanpa Berhenti.
5. Kura-Kura Menang Lomba

MATERI AJAR SIKLUS II

Teks B: "Anak Ayam Yang Berani"

Di Sebuah Peternakan, Ada Seekor Anak Ayam Kecil Bernama Cicit. Cicit Sangat Takut Pada Kucing Yang Sering Lewat. Jika Melihat Kucing, Ia Akan Langsung Lari Dan Bersembunyi Di Bawah Sayap Induknya. Teman-Teman Cicit Sering Mengejeknya Karena Ia Selalu Ketakutan. Suatu Sore, Seekor Anak Burung Pipit Terjatuh Dari Sarangnya. Sarang Itu Ada Di Dahan Pohon Yang Rendah. Anak Burung Itu Menangis Ketakutan Karena Seekor Kucing Sedang Mengendap-Endap Mendekat. Cicit Melihat Kejadian Itu. Ia Teringat Nasihat Induknya, "Jangan Takut Pada Hal Yang Tidak Bisa Menyakitimu." Dengan Berani, Cicit Mendekati Anak Kucing Itu. Ia Berkokok Sekeras-Kerasnya Dan Mengepakkan Sayapnya. Kucing Itu Kaget Dan Lari Menjauh. Anak Burung Pipit Pun Berhasil Diselamatkan.

Soal

1. Siapa Nama Anak Ayam Itu?
2. Apa Sifat Cicit Di Awal Cerita?
3. Mengapa Anak Burung Pipit Menangis?
4. Bagaimana Cicit Menolong Anak Burung?
5. Apa Pelajaran Dari Cerita Ini?

Kunci Jawaban

1. Cicit.
2. Cicit sangat penakut, dia sering lari dan bersembunyi
3. Karena ia jatuh dari sarangnya dan ada kucing yang mengendap ngendap mendekatnya
4. Cicit mendekati kucing, lalu berkokok sekeras-kerasnya dan mengepakkan sayapnya hingga kucing itu lari.

5. Kita harus berani menolong teman yang kesusahan. keberanian dating saat kita ingin melindungi orang lain.



Daftar Hadir Peserta Didik Kelas III

No	Nama	Pertemuan							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Ahmad Pratama	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aulia Rahma	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Hendra Dwi	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Khairunisa Aulia	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Muhammad Akbar	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Andi Taufik	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Muhammad Syahrul	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Miftahul Ilmi	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Muhammad Syahrul	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Mutiara	√	√	√	√	√	√	√	√

Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

Berilah Tanda (√) Jika Peserta Didik Melaksanakan Indikator Dibawah Ini

Aspek Yang Diamati

1. Masuk Kelas Tepat Waktu Sebelum Guru Memulai Pelajaran
2. Memperhatikan Penjelasan Dan Arahan Guru
3. Aktif Bekerja Sama Dengan Pasangan Belajar
4. Tidak Menyalin Jawaban Pasangan, Tetapi Berdiskusi Aktif
5. Aktif Bertanya Dan Memberikan Tanggapan

NO	Nama Peserta Didik	Indikator Yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Ahmad Pratama	√		√	√	√
2	Aulia Rahma	√	√	√	√	
3	Hendra Dwi		√			
4	Khairunisa Aulia		√	√	√	
5	Muhammad Akbar	√		√		√
6	Andi Taufik	√	√		√	
7	Muhammad Syakil			√	√	√
8	Miftahul Ilmi	√	√		√	
9	Muhammad Syahrul	√	√		√	
10	Mutiara Nabila					

		√	√	√		√
11	Siti Nurhaliza	√			√	√
12	Siti Zahra		√	√	√	
13	Muhammad Saka	√		√		
14	Aulia Rahma	√		√		
15	Syifa Fauziah	√		√	√	
16	Fikri Ikbal	√	√		√	
17	Kurnia Putri	√	√	√	√	√
18	Ahmad Pratama	√	√		√	√
19	Dwi Saputra	√		√	√	
20	Andi Taufik	√	√		√	√

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

Berilah Tanda (√) Jika Peserta Didik Melaksanakan Indikator Dibawah Ini

Aspek Yang Diamati

1. Masuk Kelas Tepat Waktu Sebelum Guru Memulai Pelajaran
2. Memperhatikan Penjelasan Dan Arahan Guru
3. Aktif Bekerja Sama Dengan Pasangan Belajar
4. Tidak Menyalin Jawaban Pasangan, Tetapi Berdiskusi Aktif
5. Aktif Bertanya Dan Memberikan Tanggapan

NO	Nama Peserta Didik	Indikator Yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Ahmad Pratama	√	√	√	√	√
2	Aulia Rahma	√	√	√	√	√
3	Hendra Dwi	√	√	√	√	√
4	Khairunisa Aulia	√	√	√	√	√
5	Muhammad Akbar	√	√	√	√	√
6	Andi Taufik	√	√	√	√	√
7	Muhammad Syakil	√	√	√	√	√
8	Miftahul Ilmi	√	√	√	√	√
9	Muhammad Syahrul	√	√	√	√	√
10	Mutiara Nabil	√	√	√	√	√

11	Siti Nurhaliza	√	√	√	√	√
12	Siti Zahra	√	√	√	√	√
13	Muhammad Saka	√		√	√	
14	Aulia Rahma	√	√	√	√	√
15	Syifa Fauziah	√		√	√	√
16	Fikri Ikbal	√	√		√	√
17	Kurnia Putri	√	√	√	√	√
18	Ahmad Pratama	√	√	√	√	√
19	Dwi Saputra	√		√	√	√
20	Andi Taufik	√	√	√	√	√

Lampiran 4. Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Kemampuan Mengidentifikasi Ide Pokok	Tidak dapat mengidentifikasi ide pokok sama sekali atau salah.	Kesulitan mengidentifikasi ide pokok; sering salah atau tidak lengkap.	Mampu mengidentifikasi ide pokok, namun terkadang masih membutuhkan bimbingan.	Sangat mahir mengidentifikasi ide pokok dengan cepat dan akurat.
Kemampuan Menemukan Informasi Rinci	Tidak dapat menemukan informasi rinci yang relevan.	Kesulitan menemukan informasi rinci yang relevan dalam teks.	Mampu menemukan beberapa informasi rinci, namun ada yang terlewat atau kurang relevan.	Sangat mahir menemukan semua informasi rinci yang relevan secara akurat.
Kelancaran Berbicara saat Diskusi	Berbicara tersendat-sendat, banyak jeda, atau tidak jelas.	Berbicara kurang lancar, sering jeda atau berhenti lama.	Berbicara cukup lancar, namun kadang masih ada jeda yang mengganggu.	Berbicara lancar saat diskusi, tidak banyak jeda atau berhenti lama.
Partisipasi Aktif dalam Diskusi Berpasangan	Pasif, tidak berinteraksi, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	Kurang berinteraksi; cenderung pasif dalam bertanya atau menjawab.	Cukup aktif berinteraksi; kadang bertanya atau menjawab pertanyaan.	Sangat aktif dan inisiatif dalam diskusi; berinteraksi secara konsisten dan berkualitas.
Kepercayaan Diri saat Berdiskusi	Terlihat gugup, suara tidak jelas, dan ekspresi tidak meyakinkan.	Kurang percaya diri, suara pelan, atau ekspresi ragu-ragu.	Cukup percaya diri, namun terkadang masih terlihat sedikit gugup.	Sangat percaya diri, vokal jelas, berani mengemukakan pendapat, dan meyakinkan..

Keterangan Skor: 1 = Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup. 4 = Sangat Baik

Lampiran 5. Parameter Penilaian

NO	Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	56-69	Cukup
4	40-55	Kurang



Lampiran 6. Persuratan

1. Kartu Kontrol



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Alpa Septi Mira B. NIM: 105401105721
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman
Melalui Metode The Learning Cell pada Siswa
Kelas TII SD UPT SPF Inpres Bontomanai kec. Tamalate
Kota Makassar

Tanggal Ujian Proposal : 10 Feb 2025

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.		Observasi awal pembelajaran	<i>h</i>
2.		Percencanaan tindakan (siklus pertama)	<i>h</i>
3.		Pelaksanaan tindakan (siklus pertama)	<i>h</i>
4.		Refleksi tindakan (siklus pertama)	<i>h</i>
5.		Percencanaan tindakan (siklus dua)	<i>h</i>
6.		Pelaksanaan tindakan (siklus dua)	<i>h</i>
7.		Pelaksanaan tindakan (siklus dua)	<i>h</i>
8.		Refleksi dan evaluasi akhir	<i>h</i>
9.			
10.			

Makassar, 20

Ketua Prodi

Mengetahui,
Kepala UPT SPF SD Bontomanai

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd.
NBM. 11489133



ALIMUDDIN, S.Pd
NIP. 19650317 19921 1002

Catatan:

Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.

Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

2. Permohonan Izin Penelitian LP3M Unismuh Makassar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6860/05/C.4-VIII/IV/1446/2025

30 April 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

02 Dzulqa'dah 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0382/FKIP/A.4-II/IV/1446/2025 tanggal 30 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SILPA SEPTIAURA B**

No. Stambuk : **10540 1105721**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE THE LEARNING CELL PADA SISWA KELAS III SD UPT SPF BONTOMANAI KEC. TAMALATE"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Mei 2025 s/d 7 Juli 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

3. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **9781/S.01/PTSP/2025**

Lampiran : -

Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.

Walikota Makassar

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6860/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 tanggal 30 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **SILPA SEPTI AURA B**
Nomor Pokok : 105401105721
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259. Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE THE LEARNING CELL PADA SISWA KELAS III SD UPT SPF INPRES BONTOMANAI KEC.TAMALATE KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Mei s/d 14 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 9781/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20250514863956



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*



4. Lampiran 7 Kartu Kontrol



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : kip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Silpa Septi Aura B

NIM : 105401105721

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Pembimbing : 1. Dr. Tasrif Akib, M.Pd.
 2. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1		<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian - pembahasan - Abstrak - pengetahuan Catatan 	
2		<ul style="list-style-type: none"> - Lampiran seperti ini - Hasil penelitian (disusun dengan dasar Rujukan) - Kesimpulan (Sipahatipul) - Penutup 	

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (Lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 30 Juli 2025

Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Silpa Septi Aura B

NIM : 105401105721

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Pembimbing : 1. Dr. Tasrif Akib, M.Pd.

2. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3		- Hasil penelitian - pembahasan - kesimpulan lampiran	
4		- Abstrak - pembahasan - kesimpulan lampiran	
5		- Daftar pustaka - kesimpulan lampiran	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (Lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

6.

Ass

Makassar, 30 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Silpa Septi Aura B

NIM : 105401105721

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai Kec.Tamalate Kota Makassar

Pembimbing : 1. Dr. Tasrif Akib, M.Pd.,
2. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.		<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki ulang bagian deskripsi hasil penelitian dengan memberikan data sesuai dengan data hasil penelitian Lengkapi abstrak dan bagian penutup lainnya. Perhatikan sistematika penulisan label, sumber data, kutipan 	
2.		<ul style="list-style-type: none"> Abstrak disusun ulang disesuaikan dengan buku pedoman Perhatikan penulisan kata Ating 	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrumen penelitian minimal 2 (Dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 30 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH : Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU : Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOL : Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN ~~INSTRUMEN~~ PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Silpa Septi Aura B
 NIM : 105401105721
 Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai Kec.Tamalate Kota Makassar
 Pembimbing : 1. Dr. Tasrif Akib, M.Pd.,
 2. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3.		<ul style="list-style-type: none"> Uraikan secara terperinci hasil pembahasan setiap-jelasnya dan kaitkan dengan pembahasan dengan teori pendukung hasil penulisan kerja siswa dilampirkan sebagai data pendukung lengkapi lampiran 	
4		<ul style="list-style-type: none"> perbaiki sistematika penulisan khususnya penggunaan bahasa asing Kuwalat hidup lengkap daftar pustaka block satu persatu 	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrumen penelitian minimal 2 (Dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 30 Juli 2025

Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkjp@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Silpa Septi Aura B
NIM : 105401105721
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas III SD UPT SPF Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar
Pembimbing : 1. Dr. Tasrif Akib, M.Pd.
2. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
5	Senin/11/08/2025	<p>➢ Revisi kaysan pembahasan sesuai dengan hasil plah lab dalam penelitian</p> <p>➢ perbaiki sistematisa penulisan bab.</p> <p>➢ Acc sudah layak diujikan</p>	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (Lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, , 30 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

Lampiran 8. Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Silpa Septi Aura B. Lahir Pada Tanggal 04 September 2003, Anak Tunggal Oleh Pasangan Ayahanda Baharuddin Dan Ibunda Baji. Penulis Masuk Sekolah Dasar Pada Tahun 2009 Di SD MIS Yapit Pencong Dan Selesai Tahun 2015. Pada Tahun Yang Sama Penulis Melanjutkan Pendidikan Di Sekolah Menengah

Pertama Di MTS Muhammadiyah Pokobulo dan Tamat Pada Tahun 2018.

Selanjutnya Penulis Melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 6 Jeneponto Pada Tahun 2018 dan Selesai 2021. Pada Tahun Yang Sama Penulis Berkesempatan

Untuk Melanjutkan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat Hidayah Dan Taufik Dari Allah Swt.,

Bimbingan Dari Dosen, Doa Dan Dukungan Orang Tua Dan Keluarga, Serta Bantuan Dari Berbagai Pihak Sehingga Penulis Dapat Menyusun Skripsi Yang

Berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *The Learning Cell* Pada Siswa Kelas III SD UPT SPF Inpres**

Bontomanai Kec.Tamalate Kota Makassar”.